

BAB 11

PROFIL DESA KOTO PERAMBAHAN

A. Sejarah Perkembangan Desa Koto Perambahan

Desa Koto Perambahan adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Menurut beberapa tokoh masyarakat, Desa Koto Perambahan dikenal karna dahulu keberadaanya adalah sebuah wilayah Kerajaan dengan Raja yang bernama Sultan Mahmud Adhli Syah atau yang lebih dikenali oleh Raja Koto, satu-satunya kerajaan yang ada di Kabupaten Kampar.

Dengan bukti peninggalan yang sampai saat sekarang masih ada seperti: Stempel Kerajaan, Keris, Baju kerajaan dan peninggalan lainnya. Memang sebelumnya nama Desa ini adalah Desa Kampung Panjang Kampar, tapi pada masa pemerintahan Desa Bapak Soedirman bersama Tokoh Adat, Tokoh Agama, dan Tokoh Masyarakat mengganti nama Desa dengan nama Desa Koto Perambahan.

Dengan alasan nama Desa Koto Perambahan diambil dari perkampungan yang pertama ada di Desa ini yang dikenali dengan nama Pomban atau Perambahan, maka digantilah nama Desa Kampung Panjang menjadi Desa Koto Perambahan pada tahun 2001. Alasan kedua mengapa nama Desa Kampung Panjang diganti menjadi Desa Koto Perambahan, karena nama Desa Kampung Panjang sama dengan nama Desa yang berada di Air Tiris yaitu Desa Kampung Panjang Air Tiris¹.

¹Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan Tahun 2014

Desa Koto Perambahan mulai terbentuk pada tahun 1978 melalui pemekaran Desa Kampar dan selanjutnya dilakukan pemilihan Kepala Desa yang pertama pada tahun 1978 dan terpilih bapak Nahar.

B. Kondisi Geografi Desa Koto Perambahan

Desa Koto Perambahan terletak didalam wilayah Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Kampar
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hidup Baru Kec. Kampar Kiri dan Desa Kampar Kec. Kampar Timur
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Bungo dan Desa Kampar Kec. Kampar Timur
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Palung Raya Desa Kuamang Kec. Tambang Kabupaten Kampar

Luas wilayah Desa Koto Perambahan adalah 11 KM. Dimana 75% berupa daratan yang berpotografi berbukit-bukit, dan 35% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan.

Iklim Desa, sebagaimana Desa-desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur.

Lalu lintas perhubungan diwilayah Desa Koto Perambahan ini adalah melalui jalur darat dengan sebagian besar jalan aspal dan semenisasi dan sebagian kecil jalan tanah. Jalan ini menghubungkan ke beberapa tempat di desa-desa lain

Kec. Kampar bahkan yang menghubungkan antara pekanbaru dengan Sumatera Barat. Karena jalan raya Pekanbaru – Bangkinang melintasi wilayah Desa Koto Perambahan. Kantor Kepala Desa (Balai Desa) Koto Perambahan selaku pusat administrasi Desa terletak lebih kurang 15 KM dari Kantor Camat Kampar, 26 KM dari Ibu Kota Kab. Kampar dan 36 KM dari Ibu Kota Propinsi Riau.

C. Kondisi Demografi Desa Koto Perambahan

Dalam hal kependudukan, penduduk yang mendiami Desa Koto Perambahan adalah bersifat homogen dari berbagai aspek. Homogen dalam bahasa, homogen dalam adat-istiadat, homogen dalam beragama, dan lain-lain.

Secara umum penduduk yang mendiami Desa Koto Perambahan. Berdasarkan data yang diperoleh dari data statistik kependudukan tahun 2014 terhitung 4.958 jiwa dengan perincian 2.470 jiwa laki-laki dan 2.488 jiwa perempuan yang terhimpun dalam 1.193 kepala keluarga. Yang terbagi dalam 6 (enam) Wilayah Dusun.

Tabel dibawah menunjukkan keadaan penduduk Desa Koto Perambahan berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2014

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK DESA KOTO PERAMBAHAN
BERDASARKAN JENIS KELAMIN

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Laki-Laki	2.470	49,82%
2	Perempuan	2.488	50,18%
	Jumlah	4.958	100%

Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan Tahun 2014

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Koto Perambahan berdasarkan jenis kelamin perempuan terlihat lebih besar dari pada jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki. Ditabel 1. diatas terlihat bahwa jenis kelamin perempuan berjumlah 2.488 jiwa dengan persentase 50,18% (persen), dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 2.470 jiwa dengan persentase 49,82% (persen).

TABEL II

JUMLAH KK DI DESA KOTO PERAMBAHAN

NO.	JUMLAH KK	PERSENTASE
1	1.193	100%
Jumlah		100%

Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan Tahun 2014

Dari 1.1193 KK, 5 KK yang nikah satu suku.

Karena Desa Koto Perambahan merupakan Desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL III

**PENDUDUK DESA KOTO PERAMBAHAN
MENURUT MATA PENCAHARIAN**

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Petani	750	62,87%
2	Pedagang	200	16,76%
3	PNS/Honorer	120	10,06%
4	Buruh	50	4,19%
5	Lain-lain	73	6,12%
	Jumlah	1.193	100%

Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan Tahun 2014

Dari data diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Koto Perambahan bekerja sebagai Tani pada lahan-lahan yang ada di Desa Koto Perambahan dan di luar wilayah Desa Koto Perambahan (62,87%) serta pedagang (16,76%), hal ini dapat dimaklumi karena Desa Koto Perambahan merupakan wilayah agraris yang wilayahnya dilalui oleh aliran sungai Kampar yang menyebabkan pola kehidupan di daerah ini terfokus kepada kondisi sungai tersebut, baik lapangan pertanian, perikanan maupun transportasi. Namun dewasa ini, semenjak dibangunnya bendungan PLTA Koto Panjang, fungsi sungai untuk perikanan dan transportasi mengalami penurunan baik dari segi pemanfaatan maupun dari segi penghasilan.

Karena itu, sektor pertanian menjadi andalan masyarakat di daerah ini, di samping sektor lainnya. Selain itu, sungai juga dijadikan sebagai tempat usaha penambangan batu pasir yang dilakukan oleh masyarakat mendapat saingan dari perusahaan-perusahaan besar yang juga mengelola batu dan pasir.

Disepanjang areal sungai kampar inilah sebahagian besar penduduk membangun tempat tinggal atau pemukiman. Hampir sepanjang sungai tersebut berderetan rumah-rumah penduduk dengan jarak yang berdekatan. Namun, akhir-akhir ini perkembangan pemukiman penduduk telah mengarah ke pinggir jalan raya, yang juga menandai bergesernya pola kehidupan sebahagian masyarakat dari pertanian ke perdagangan.

Bentuk bangunan rumah pada awalnya berbentuk rumah panggung, karena mengantisipasi apabila sungai banjir, namun dalam dasawarsa terakhir ini

rumah penduduk telah banyak yang dibangun permanen, terutama penduduk yang pindah ke daerah pasar atau jalan raya.

Penduduk Desa Koto Perambahan juga dilatarbelakangi dengan tingkat pendidikan yang beragam. Dalam tabel berikut dapat dilihat jumlah penduduk Desa Koto Perambahan dalam tingkat pendidikan

TABEL IV
PENDUDUK ESA KOTO PERAMBAHAN
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	SD (tidak sampai tamat)	900	18,15%
2	SD	1.200	24,20%
3	SMP	1.100	22,19%
4	SMA dan sederajat	908	18,31%
5	Perguruan Tinggi	150	3,03%
6	Belum sekolah	700	14,12%
	Jumlah	4.958	100%

Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan Tahun 2014

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Koto Perambahan menamatkan pendidikan mereka hingga tingkat SD (24,20%) hal ini berkaitan dengan jenis pekerjaan yang digeluti oleh mayoritas mereka yaitu tani. Yang tidak mengharuskan mereka untuk menamatkan jenjang pendidikan tertentu.

Di samping itu, tingkat pendidikan mereka juga dipengaruhi faktor fasilitas dan sarana prasarana pendidikan yang ada. Selain menamatkan pendidikan yang ada di Kec. Kampar dan Pekanbaru, bahkan ada beberapa orang

yang menempuh pendidikan di luar Riau seperti Padang dan Medan. di wilayah Desa Koto Perambahan juga terdapat beberapa sarana pendidikan. Dalam tabel berikut dapat dilihat jumlah nya:

TABEL V
SARANA PENDIDIKAN YANG ADA
DI DESA KOTO PERAMBAHAN

NO.	TINGGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TK	3
2	SD	3
3	MDA	3
4	SLTP	1
5	SMU	1
6	Perguruan Tinggi	-

Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan Tahun 2014

Penduduk Desa Koto Perambahan merupakan penduduk yang homogen dalam hal keagamaan. Mereka termasuk penganut agama yang kuat. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Koto Perambahan mempunyai beberapa mesjid dan mushalla yang dijadikan sebagai tempat ibadah, belajar mengaji dan upacara-upacara keagamaan lainnya, termasuk pula pertemuan dan musyawarah dalam membicarakan perbaikan kampung. Jumlah mesjid dan mushalla di Desa Koto Perambahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL VI
JUMLAH FASILITAS RUMAH IBADAH
DESA KOTO PERAMBAHAN

NO.	NAMA RUMAH IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	7
2	Mushalla	9

Sumber Data: Kantor Desa Koto Perambahan Tahun 2014

Tabel diatas menggambarkan bahwa agama mengambil peranan penting ditengah masyarakat Desa Koto Perambahan. Pembangunan sarana ibadah ini pada umumnya merupakan hasil swadaya masyarakat, dan hanya sebagian kecil yang mendapat bantuan dari lembaga pemerintah seperti Departemen Agama dan Pemerintah Daerah TK II.

D. Adat istiadat Desa Koto Perambahan

Masyarakat Desa Koto Perambahan adalah masyarakat yang menisbahkan garis keturunannya kepada ibu (matrilinial), artinya budaya yang berlaku dalam masyarakat adalah budaya Minangkabau, seperti dapat terlihat dalam sistem kekeluargaan atau sistem kekerabatan.

Terdapatnya persamaan kekerabatan antara daerah ini dengan Minangkabau, tidak terlepas dari kuatnya pengaruh kerajaan pagaruyung pada masa lampau, dimana daerah ini termasuk bagian dari daerah pagaruyung. Dari sinilah asal mula berkembang terus hingga berdirinya propinsi Riau.

Pada masyarakat Limo Koto yang mana Desa Koto Perambahan termasuk dalam wilayah adat Limo Koto di bawah wilayah Kenegerian Kampar

masuk ke dalam propinsi Riau, sementara ia memiliki budaya Minangkabau yang matrilineal, sedangkan budaya melayu patrilineal. Kesulitan yang timbul adalah penyebutan nama bagi komunitas tersebut. Apakah disebut melayu atau minang. Tidak dapat disebut orang Melayu secara keseluruhan adalah karena secara adat lebih dekat dengan sistem budaya Minangkabau, tetapi juga tidak dapat disebut sebagai orang Minangkabau, karena mereka merupakan bagian dari masyarakat Riau.

Menurut adat, Koto Perambahan sebagai wilayah adat Limo Koto yang bentuk kekerabatannya bercorak Minangkabau, perkawinan yang sesuai dengan sistem itu ialah dengan cara mendatangkan laki-laki dari luar lingkungan kekerabatannya untuk maksud menghasilkan keturunan yang memperkembang anggota dari kelompok itu. Perkawinan semacam itu disebut kawin *samondo*, suami yang didatangkan *uang samondo*, sementara suami tetap berada pada jalur kekerabatannya pada kelompok ibunya sendiri.

Namun demikian, adat dan tradisi yang berlaku di daerah ini sedikit banyaknya dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan yang dianut, terutama nilai-nilai keislaman dan secara berangsur-angsur nilai-nilai yang tidak sesuai dengan tata nilai Islam dibuang. Di sinilah letaknya makna ungkapan: *adat bersendi syara'*, *syara' bersendi kitabullah*, *syara' mengatakan dan adat memakai*.

Dalam pergaulan hidup sehari-hari, tradisi dipraktikkan sesuai dengan tata nilai dan norma yang berlaku. Dalam membentuk rumah tangga, orang harus mengikuti aturan agama dan juga aturan adat, yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Dari sisi prinsip-prinsip *immaterial*, peranan Islam sangat

dominan, karena hampir semua sisi-sisi pandangan serta sikap hidup diwarnai dengan nilai keislaman, baik dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, maupun dalam sosial ekonomi.

Sebagai sebuah daerah yang tidak terlalu jauh dari perkotaan, Desa Koto Perambahan perkembangannya termasuk sedang, tidak terlalu modern dan tidak pula tradisional. Tradisi dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat telah menunjukkan kemajuan, hingga tidak lagi ditemukan upacara-upacara yang tidak produktif.

Dewasa ini, terutama di era kemajuan sains dan teknologi, ketika masyarakat telah ikut memanfaatkan produk-produk teknologi modern seperti teknologi komunikasi dan transportasi, membawa perubahan pula kepada pandangan hidup sebagian masyarakat di daerah ini. Dapat disaksikan pola hidup konsumtif telah mulai menggejala didalam kehidupan masyarakat daerah ini.

Sebagai sebuah komunitas yang memegang adat istiadat, masyarakat Desa Koto Perambahan masih memegang pola gotong royong dan musyawarah. Walaupun pola yang pertama telah mengalami penurunan pada sebagian orang namun pola yang kedua masih tertanam kuat untuk segala sesuatu yang akan dilaksanakan. Seperti musyawarah sebelum membangun rumah, khitanan anak-kemamanan, pernikahan, dan termasuk dalam pembagian warisan. Sesuai dengan pepatah adat:

Kok bulek la bulio di golekkan

Kok picak la bulio di layangkan

Bulek pantang basandiang

Picak pantang basuduik

Orang yang meninggalkan musyawarah akan ditinggalkan adat, dan akan dianggap tidak beradat sebuah sebutan yang merendahkan dan sekaligus memalukan.

Pengalaman adat tetap dipegang oleh masyarakat Desa Koto Perambahan, tetapi adat-istiadat telah agak longgar sepanjang tidak bertentangan dengan agama Islam (syara') sebagai sendi adat. Peraturan-peraturan adat yang ada saat ini berada pada fase tidak terlalu mengikat, dengan pengertian adat biasa dimengerti dengan baik dan dimusyawarahkan. Segala keputusan yang akan diambil terlebih dahulu dimusyawarahkan dan disepakati secara bersama.